

## **BAB III**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci**

Tapak suci adalah organisasi otonom dari Muhammadiyah, yaitu sebagai organisasi otonom Muhammadiyah yang ke-13. Dalam tapak suci diajarkan pelajaran-pelajaran yang berkaitan dengan keolahragaan dan yang berkaitan dengan akhlak, seperti sujud syukur ketika menang dalam bertarung, tidak sombong, dan sebagainya (Wawancara dengan Ust. Muizudin, Pimpinan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah, tanggal 29 Juni 2014).

Tapak suci di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta berkedudukan sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat wajib bagi seluruh siswa Tsanawiyah. Pemikiran yang mendasari diwajibkannya kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta adalah, madrasah ingin memberikan bekal kepada siswa dalam dimensi jasmani dan rohani. Kegiatan tapak suci ini secara khusus ditunjukkan untuk membentuk kepercayaan diri dan ketawadhu'an siswa sehingga mempengaruhi sikap dan perilaku siswa (Wawancara dengan Ust. Muizudin, Pimpinan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah, tanggal 29 Juni 2014).

Tapak suci yang diterapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta ini bukan termasuk jenis

silat tenaga dalam. Silat tenaga dalam pada inti pengajarannya adalah mencari perlindungan dari bahaya (serangan fisik dan non fisik) dengan tidak banyak atau sama sekali tidak menggunakan tenaga fisik (Tafsir, 2007: 128). Jenis silat tenaga dalam ini kadang-kadang mengarah kepada ketakaburan (kesombongan) atas kemampuan silat yang dimiliki. Berbeda dengan itu, pencak silat yang diterapkan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta ini sifatnya adalah olah raga fisik yang dimaksudkan untuk membekali siswa sikap percaya diri (Wawancara dengan Ust. Muizudin, Pimpinan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah, tanggal 29 Juni 2014).

Perguruan tapak suci sebagai lembaga perguruan seni beladiri Indonesia memiliki kelengkapan organisasi, metode pembinaan, kurikulum pendidikan, dan program. Adapun tujuan, materi, metode, dan proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci Putra Muhammadiyah di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Tujuan

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, Tapak Suci Putra Muhammadiyah mempunyai tujuan yang telah tercantum dalam Anggaran Dasar Perguruan Seni Beladiri Indonesia Tapak Suci Putra Muhammadiyah pada pasal 2 sebagai berikut:

- a. Mendidik serta membina ketangkasan dan keterampilan Pencak Silat

... dan membina ketangkasan dan keterampilan Pencak Silat

- b. Memelihara dan mengembangkan kemurnian Pencak Silat Aliran Tapak Suci sebagai budaya bangsa yang luhur dan bermoral sesuai dan tidak menyimpang dari ajaran Islam serta bersih dari syirik dan menyesatkan.
- c. Mendidik dan membina anggota untuk menjadi Kader Muhammadiyah.
- d. Tapak Suci menggembarakan dan mengamalkan Dakwah Amar Ma'ruf Nahi Mungkar dalam usaha mempertinggi ketahanan Nasional (PP. Tapak Suci Putra Muhammadiyah, 2001: 3).

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka usaha yang dilakukan oleh Tapak Suci Putra Muhammadiyah yaitu:

- a. Memperteguh iman, menggembarakan, dan memperkuat ibadah serta mempertinggi akhlaq yang mulia sesuai dengan ajaran Islam.
- b. Menyelenggarakan pembinaan dan pendidikan untuk melahirkan Pesilat tangguh yang ber-Iman dan ber-Akhlaq.
- c. Mengadakan pengendalian dan penelitian Ilmu Seni Beladiri untuk meningkatkan dan mengembangkan kemajuan Aliran Tapak Suci.
- d. Menyelenggarakan perlombaan dan pertandingan serta pertemuan untuk memperluas pengalaman dan persaudaraan.
- e. Menggembarakan penyelenggaraan Dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar sesuai dengan maksud dan tujuan tapak suci.
- f. Berpartisipasi aktif dalam Ikatan Pencak Silat Indonesia sebagai organisasi federasi dan atau lembaga lain yang tidak menyimpang dari maksud dan tujuan tapak suci.

- g. Menyelenggarakan usaha lain yang dapat mewujudkan tercapainya maksud dan tujuan tapak suci (PP. Tapak Suci Putra Muhammadiyah, 2001: 4).

Selanjutnya, Tapak Suci Putra Muhammadiyah yang dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta memiliki tujuan umum dan tujuan khusus sebagaimana yang dikemukakan oleh Pimpinan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sebagai berikut:

**a. Tujuan Umum**

Tujuan umum dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta adalah untuk pertahanan madrasah. Pertahanan madrasah itu sendiri mencakup 4 (empat) hal, yaitu kedisiplinan, ketertiban, kesehatan, dan keimanan.

**b. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta adalah untuk membentuk rasa percaya diri dan sikap tawadhu' sehingga mempengaruhi sikap dan perilaku siswa (Wawancara dengan Ust. Muizudin, Pimpinan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah, tanggal 01 Juli 2014).

**2. Materi**

Secara umum, materi pendidikan dan pembinaan dalam Tapak Suci

Pencak Silat, Pengetahuan Organisasi, Kesehatan Olahraga, dan Kepelatihan. Materi-materi ini berbeda-beda untuk setiap jenjang pendidikan tapak suci. Jenjang pendidikan Tapak Suci itu sendiri terdiri dari Tingkat Siswa, Tingkat Kader, dan Tingkat Pendekar.

Untuk tingkat siswa, materi yang diberikan yaitu:

- a. Al-Islam/Ke-Muhammadiyah
- b. Ilmu Pencak Silat
- c. Pengetahuan Organisasi
- d. Pembinaan Fisik dan Mental

Kemudian materi pendidikan untuk tingkat kader meliputi Al-Islam/Ke-Muhammadiyah, Ilmu Pencak Silat, Pembinaan Fisik dan Mental, Pengetahuan Organisasi, Kesehatan Olahraga dan Karya Tulis. Sedangkan untuk tingkat kader, materi pembinaannya mencakup Pengembangan Keilmuan dan Karya Nyata yang divisualisasikan dan atau dituliskan.

Mengingat peserta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta adalah siswa madrasah, maka materi yang diberikan adalah materi pendidikan untuk tingkat siswa, yaitu Al-Islam/Ke-Muhammadiyah, Ilmu Pencak Silat, Pengetahuan Organisasi, dan Pembinaan Fisik dan Mental. Dalam

- a. Siswa Dasar
- b. Siswa Satu
- c. Siswa Dua
- d. Siswa Tiga
- e. Siswa Empat

Secara lebih rinci, materi-materi yang diberikan dalam Tapak Suci Putra Muhammadiyah dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Al-Islam/Ke-Muhammadiyah

Pendidikan Al-Islam Tapak Suci pada tingkat dasar, siswa, dan anggota merupakan bagian integral dari program pengajaran pada setiap jenjang lembaga pendidikan tersebut serta merupakan usaha bimbingan dan panduan bagi pelatih dalam mengasuh peserta didiknya untuk memahami, menjiwai, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta sekaligus sebagai warga Negara yang bertanggungjawab. Pendidikan Al-Islam Tapak Suci berperan membentuk manusia Indonesia muslim, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan pribadi maupun dalam masyarakat, mempertinggi akhlak, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air sehingga dapat menumbuhkan manusia-manusia berkualitas yang mampu mengembangkan dirinya serta bersama-sama bertanggungjawab terhadap pembangunan bangsa

membawa, mengantarkan, dan membina peserta didik menjadi umat yang taat beragama sekaligus menjadi warga negara Indonesia yang bertanggungjawab.

Secara umum, bahan pelajaran Al-Islam tapak suci meliputi aqidah, ibadah/mu'amalah, akhlak, tarikh, serta Al-Qur'an dan Al-Hadits. Selanjutnya ruang lingkup pelajaran Al-Islam tapak suci secara garis besar mencakup aqidah, syari'ah, dan akhlak untuk mengatur hubungan antara:

- 1) Manusia dengan Allah SWT
- 2) Manusia dengan Sesamanya
- 3) Manusia dengan Alam

Materi Al-Islam yang harus diberikan kepada siswa tapak suci Putra Muhammadiyah sebagaimana tercantum dalam GBPP (Garis-Garis Besar Program Pengajaran) tapak suci Putra Muhammadiyah memang cukup banyak. Meskipun demikian, tidak semua materi-materi tersebut dapat tersampaikan kepada siswa. Hal ini dikarenakan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta ini hanya 1 kali pertemuan dalam seminggu sehingga waktu yang tersedia sangat terbatas. Dengan demikian, materi Al-Islam yang diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta ini sangat fleksibel. Artinya, materi al-

... yang disampaikan oleh pembatik kepada siswa yang tidak menentu

dan muatan materinya pun disampaikan dengan materi-materi PAI pada jenjang kelas di Madrasah (Wawancara dengan Ust. Muizudin, Pimpinan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah, tanggal 01 Juli 2014).

**b. Ilmu Pencak Silat**

Materi tentang ilmu pencak silat yang diberikan kepada siswa adalah materi-materi ragawi tapak suci atau jurus-jurusnya (Hadikusuma, 1992: 17). Materi-materi ragawi tapak suci atau jurus-jurusnya itu terbagi menjadi 8 (delapan) jurus, yaitu:

- 1) Jurus Katak
- 2) Jurus Mawar
- 3) Jurus Lembu
- 4) Jurus Merpati
- 5) Jurus Harimau
- 6) Jurus Ikan Terbang
- 7) Jurus Naga
- 8) Jurus Rajawali

**c. Pengetahuan Organisasi**

Materi tentang pengetahuan organisasi mencakup pengetahuan tentang sejarah perguruan tapak suci, lahirnya tapak suci, dan struktur organisasi tapak suci Putra Muhammadiyah.

Secara singkat sejarah tapak suci dapat diilaskan sebagai

Berawal dari aliran pencak silat Banjaran di Pesantren Binorong Banjarnegara pada tahun 1872, aliran ini kemudian berkembang menjadi perguruan seni bela diri di Kauman Yogyakarta karena kepindahan guru (pendekarnya), yaitu K.H Busyro Syuhada, akibat gerakan perlawanan bersenjata yang dilakukannya sehingga ia menjadi sasaran penangkapan yang dilakukan rezim kolonial Belanda. Di Kauman inilah pendekar K.H Busyro Syuhada mendapatkan murid-murid yang tangguh yang sanggup mewarisi keahliannya dalam seni pencak silat. Perguruan seni pencak silat ini didirikan pada tahun 1925 dan diberi nama Perguruan Cikauman yang dipimpin langsung oleh Pendekar M.A Wahib dan Pendekar A. Dimiyati, yaitu dua orang murid yang tangguh dari K.H Busyro Syuhada. Perguruan ini memiliki landasan agama dan kebangsaan yang kuat. Perguruan ini menegaskan kepada seluruh pengikutnya untuk bebas dari syirik (menyekutukan Allah SWT) dan mengabdikan perguruan untuk perjuangan agama dan bangsa.

Perguruan Cikauman banyak melahirkan pendekar-pendekar muda yang akhirnya mengembangkan cabang perguruan untuk memperluas jangkauan yang lebih luas dengan nama perguruan Seranoman pada tahun 1930. Perkembangan kedua perguruan ini semakin hari semakin pesat dengan penambahan murid yang cukup banyak. Murid-murid dari perguruan ini kemudian banyak menjadi

anggota Laskar Angkatan Perang Sabil (APS) untuk melawan penjajah, dan banyak yang gugur dalam perlawanan bersenjata.

Lahirnya pendekar-pendekar muda hasil didikan perguruan Cikauman dan Seranoman memungkinkan untuk mendirikan perguruan-perguruan baru, yang di antaranya ialah Perguruan Kasegu pada tahun 1951. Atas desakan murid-murid dari Perguruan Kasegu inilah inisiatif untuk menggabungkan semua perguruan silat yang sealian dimulai. Pada tahun 1963, desakan itu semakin kuat, namun mendapatkan tantangan dari ulama Kauman dan para pendekar tua yang merasa terlangkahi. Dengan pendekatan yang intensif dan dengan pertimbangan bahwa harus ada kekuatan fisik yang dimiliki umat Islam menghadapi kekuatan komunis yang melakukan provokasi terhadap umat Islam, maka gagasan untuk menyatukan kembali kekuatan-kekuatan perguruan yang terdesak ke dalam satu kekuatan perguruan dimulai. Seluruh perangkat organisasional dipersiapkan, dan akhirnya disepakati untuk menggabungkan kembali kekuatan-kekuatan perguruan yang terserak ke dalam satu kekuatan perguruan, yaitu mendirikan Perguruan Tapak Suci pada Tanggal 31 Juli 1960 yang merupakan keberlanjutan sejarah dari perguruan-perguruan sebelumnya.

Pada perkembangan selanjutnya, Perguruan Tapak Suci yang berkedudukan di Yogyakarta akhirnya berkembang di daerah

pemberontakan G30 S/PKI, pada tahun 1966 diselenggarakan Konferensi Nasional I Tapak Suci yang dihadiri oleh para utusan Perguruan Tapak Suci yang terbesar di berbagai daerah di Indonesia. Pada saat itulah berhasil dirumuskan pemantapan organisasi secara nasional, dan Perguruan Tapak Suci dikembangkan lagi namanya menjadi Gerakan dan Lembaga Perguruan Tapak Suci Putra Muhammadiyah. Dan pada Sidang Tanwir Muhammadiyah pada tahun 1967, Tapak Suci Putra Muhammadiyah ditetapkan menjadi organisasi otonom di lingkungan Muhammadiyah, karena Tapak Suci Putra Muhammadiyah mampu dijadikan wadah pengkaderan Muhammadiyah.

Selanjutnya, struktur organisasi dari Tapak Suci Putra Muhammadiyah dapat disebutkan sebagaimana tersurat dalam Anggaran Dasarnya, yaitu pada BAB V pasal 5-11 sebagai berikut:

- 1) Pimpinan Pusat Tapak Suci
- 2) Pimpinan Wilayah Tapak Suci
- 3) Perwakilan Wilayah Tapak Suci
- 4) Pimpinan Daerah Tapak Suci (PP. Tapak Suci Putra Muhammadiyah, 2001: 4-7).

#### d. Pembinaan Fisik dan Mental

Materi mengenai pembinaan fisik dan mental adalah materi-materi yang disampaikan pada saat latihan, yaitu mencakup latihan-

### 3. Bentuk Kegiatan

Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yaitu:

#### a. Latihan Rutin

Jadwal latihan rutin pada seluruh siswa kelas I (satu) Tsanawiyah dilaksanakan pada setiap hari sabtu sore, dan jadwal latihan rutin pada seluruh siswa kelas II (dua) Tsanawiyah dilaksanakan pada setiap hari minggu sore, serta jadwal latihan rutin pada seluruh siswa kelas III (tiga) Tsanawiyah dilaksanakan pada setiap hari senin sore. Latihan ini dilaksanakan pada setiap angkatan satu kali atau satu pertemuan dalam satu minggu pada pukul 15.30-17.00 dan bertempat di lapangan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Dalam latihan rutin ini, pelatih menyampaikan materi-materi yang berkaitan dengan al-Islam dan ke-Tapak Suci-an.

#### b. *Long March*

*Long march* atau jalan jauh dilaksanakan sekali dalam setahun, biasanya dalam *long march* ini siswa berjalan di wilayah kota Yogyakarta yang dimulai dari Madrasah Mu'allimin sampai tujuan akhirnya berkumpul di Alun-Alun Utara Yogyakarta. Tujuan dari *Long March* ini pada intinya adalah untuk menjalin hubungan antar siswa agar semakin akrab. Selain itu, bentuk kegiatan ini juga dijadikan

### c. Ujian Tapak Suci

Ujian kenaikan tingkat tapak suci di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta biasanya dilaksanakan 2 (dua) kali dalam setahun. Ada 2 (dua) hal yang diujikan pada pelaksanaan kenaikan tingkat tapak suci, yaitu berupa ujian materi dan ujian praktik yang meliputi ujian materi Ke-Muhammadiyah-an, ke-Tapak Suci-an, Al-Islam dan ujian praktik berupa jurus-jurus tapak suci serta ditutup dengan ujian mental yang biasanya diselenggarakan di makam-makam tertentu. Ujian kenaikan tingkat tapak suci tersebut secara simbolis dimaksudkan untuk mendapatkan sabuk tingkat selanjutnya (Wawancara dengan Bapak Anam, Pelatih Tapak Suci Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah, tanggal 29 juni 2014).

### d. Perlombaan

Setiap tahun perlombaan diadakan dalam rangka memperingati Milad Ikatan Pelajar Muhammadiyah yang diselenggarakan di Madrasah Mu'allimin Yogyakarta. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keimanan dan ke-Islaman serta sebagai ajang pemererat hubungan antar siswa.

## 4. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta adalah:

#### a. Metode Ceramah dan Resitasi

Metode ceramah adalah cara penyampaian sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau khalayak ramai. Metode ceramah biasanya dipakai oleh pelatih untuk menyampaikan materi-materi yang bersifat teori, baik materi al-Islam maupun materi ke-Tapak Suci-an pada waktu latihan rutin. Metode ceramah ini banyak digunakan pada waktu awal-awal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Hal ini bertujuan agar siswa lebih mengetahui tentang latar belakang tapak suci dan hal-hal yang berkaitan dengan tapak suci. Dalam metode ceramah ini, tidak menutup kemungkinan adanya metode resitasi untuk mendukung pemahaman materi yang disampaikan kepada siswa (Wawancara dengan Bapak Anam, Pelatih Tapak Suci Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah, tanggal 29 juni 2014).

#### b. Metode *Drill* (Praktik)

Metode drill adalah suatu metode dalam menyampaikan pelajaran yang menggunakan latihan secara terus-menerus sampai anak didik memiliki ketangkasan yang diharapkan. Metode *drill* sering dilakukan oleh pelatih untuk melatih siswa mengenai jurus-jurus tapak suci sehingga siswa terlatih. Dalam metode ini, biasanya pelatih memberikan contoh suatu gerakan atau jurus kemudian meminta siswa

sendiri-sendiri sesuai dengan arahan, bimbingan, dan perintah dari pelatih. Metode ini merupakan metode yang paling sering dipakai oleh pelatih karena dianggap paling efektif untuk membuat siswa menguasai materi ke-Tapak Suci-an (Wawancara dengan Bapak Anam, Pelatih Tapak Suci Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah, tanggal 29 juni 2014).

#### 5. Proses Pelaksanaan

Proses pelaksanaan latihan rutin kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dapat diurutkan menjadi beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

##### a. Upacara pembukaan

Upacara pembukaan dilakukan dengan sikap duduk dan kemudian dilaksanakan ikrar siswa Tapak Suci Putra Muhammadiyah dan do'a pembukaannya adalah sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Artinya: Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Artinya: Saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan saya

Artinya: Saya telah ridha ber-Tuhan kepada Allah dan saya telah ridha beragama Islam.

وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا

Artinya: Dan saya ridha ber-Nabi dan ber-Rasul kepada Muhammad SAW.

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَارزُقْنِي فَهْمًا

Artinya: Ya Allah! Tambahkanilah Ilmu hamba dan fahamkanlah hamba ini.

“Dengan Iman dan Akhlak saya menjadi kuat,

Tanpa Iman dan Akhlak saya menjadi lemah”.

Setelah mengucapkan ikrar dan do'a secara bersama-sama, biasanya siswa disuruh lari mengelilingi gedung madrasah kemudian pelatih memandu siswa untuk melakukan pemanasan sebelum latihan dimulai. Hal ini dimaksudkan agar siswa semakin terlatih otot-ototnya sehingga tidak sakit dan cidera pada saat berlatih jurus atau gerakan-gerakan Tapak Suci.

#### b. Latihan

Sesi latihan ini biasanya dilakukan setelah selesai pemanasan dan dilakukan secara berbaris-berbaris dengan rapi, sehingga pelatih akan dengan mudah memandu dan memberikan instruksi kepada siswa. Setiap kali latihan, pelatih menyampaikan materi ke-Tapak Suci-an, yaitu mengajarkan jurus Tapak Suci dengan metode ceramah dan drill.

Melakukan latihan fisik dilakukan terkadang pelatih

menyampaikan materi tentang Al-Islam kepada seluruh siswa. Dalam proses latihan tidak seterusnya berjalan lancar dan efektif, terkadang ada beberapa siswa yang tidak disiplin dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan atau diajarkan oleh pelatih, sehingga pelatih dengan tegas memanggil siswa tersebut untuk memberikan hukuman yang memiliki nilai edukasi seperti menyuruh siswa yang tidak disiplin untuk mempraktikkan jurus atau gerakan yang telah diajarkan, berlari mengelilingi lapangan, menyebutkan ikrar Tapak Suci, dan lain sebagainya.

Selain materi ke-Tapak Suci-an yang diajarkan kepada siswa, biasanya di waktu akhir latihan tersebut pelatih memilih dan menyuruh beberapa siswa untuk bertarung (sabung), guna untuk melatih mental, ketangkasan, ketepatan, dan kecepatan siswa dalam bertarung. Latihan rutin ini biasanya dilaksanakan setiap sore pada pukul 15.30 WIB dan disudahi pada pukul 17.00 WIB.

c. Upacara penutupan

Setelah latihan usai, upacara penutupan dilaksanakan dengan sikap duduk dan kemudian berdo'a berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Artinya: Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

اللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَأَزِقْنَا التَّبَاعَةَ

Artinya: Ya Allah! Perlihatkanlah kepada saya barang yang benar tetap benar. Dan berikanlah kekuatan kepada saya untuk mengamalkannya.

اجْتَنَابُهُ وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَأَزُقْنَا

Artinya: Ya Allah! Perlihatkanlah kepada saya barang yang salah tetap salah. Dan berikanlah kekuatan kepada saya untuk meninggalkannya.

أَمِينَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

Artinya: Ya Allah! Kabulkanlah permohonan saya.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: Segala Puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.

Setelah berdo'a selesai, siswa diperbolehkan untuk pulang ke Asrama masing-masing.

## **B. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang Terkandung dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci**

Dari beberapa uraian tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci Putra Muhammadiyah di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, maka di dalam kegiatannya dapat ditemukan nilai-nilai pendidikan agama Islam (PAI) yang perlu dikembangkan dalam proses kehidupan, yaitu sebagai berikut:

## 1. Nilai Kedisiplinan

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Syamsudin, 2010: 43). Beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter disiplin pada diri peserta didik, diantaranya adalah konsisten, bersifat jelas dengan menetapkan peraturan yang jelas, memperhatikan harga diri siswa ketika guru menegur, memberikan alasan yang bisa dipahami jika guru memberikan peraturan, menghendaki pujian, memberikan hukuman, bersikap luwes, melibatkan peserta didik, bersikap tegas, tidak emosional (Aunillah, 2011: 56-60).

Sebagaimana dikemukakan oleh Ustadz Muizudin selaku Pimpinan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, disiplin adalah satu hal yang sangat penting yang sangat ditekankan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, terutama disiplin dalam waktu, ibadah, dan belajar. Upaya ini diawali dengan mewajibkan siswa untuk melaksanakan shalat 5 (lima) waktu secara tepat waktu dan berjamaah di masjid maupun mushola yang terdapat di masing-masing Asrama (Wawancara dengan Ust. Muizudin, Pimpinan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah, tanggal 01 Juli 2014).

Sebagai ibadah wajib, shalat selalu diutamakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tapak suci Putra Muhammadiyah di Madrasah

Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Sebagai salah satu kegiatan Tapak

Suci, siswa diwajibkan melaksanakan shalat Ashar berjama'ah. Dengan antusias yang cukup tinggi, siswa melaksanakan shalat Ashar berjama'ah di masjid Madrasah (Hasil observasi di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah, tanggal 19 Juni 2014).

Bagi seorang muslim, shalat memiliki banyak rahasia. Selain sebagai ibadah wajib, shalat merupakan kebutuhan hidup rohaniyah, pencegahan diri dari perbuatan keji dan mungkar, di dalamnya terkandung banyak pujian dan do'a kepada Allah SWT, dan lain sebagainya (Haqani, 2004: 26).

Selanjutnya, shalat Ashar merupakan shalat yang mendatangkan anugrah besar, sebagaimana dikatakan dalam kisah hadits berikut:

Abdullah bin Umar menceritakan, Nabi SAW berkata, "Orang yang melewatkan shalat Ashar (karena alasan yang tak dapat dielakkan) maka dia amat merugi, sama seperti halnya bila seluruh keluarga dan kekayaannya musnah (H.R. Al-Bukhari) (Haque, 2004: 38).

Ini merupakan strategi untuk membiasakan siswa untuk shalat tepat pada waktunya dan secara berjama'ah. Dalam keadaan sibuk, satu hal yang harus menjadi prioritas dan jangan sampai terlewatkan adalah shalat. Shalat merupakan pondasi hidup menuju stabilitas mental dan demi menjaga kebersihan hati. Shalat Ashar ini selalu ditekankan karena waktu latihan tapak suci adalah setelah waktu Ashar dan disudahi menjelang Maghrib. Namun tidak hanya sebatas shalat Ashar saja, akan tetapi siswa juga shalat Magrib tepat pada waktunya dan secara berjama'ah di masjid

Bentuk disiplin lain, selain shalat adalah dalam hal disiplin waktu saat memulai dan mengakhiri latihan. Siswa dituntut untuk melaksanakan upacara pembukaan dan upacara penutupan dalam setiap latihan tapak suci di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dengan tepat waktu, dikarenakan pelatih akan memberikan hukuman kepada siswa yang terlambat datang saat latihan ekstrakurikuler tapak suci. Berdasarkan hasil observasi, upacara pembukaan dilaksanakan segera setelah shalat Ashar pada pukul 15.00 WIB dan ditutup dengan upacara juga pada pukul 17.00 WIB. Hal ini menunjukkan bahwa selain dilatih jurus-jurus tapak suci, siswa juga diajarkan untuk selalu disiplin dalam hal waktu.

Menurut salah satu siswa yang pernah mendapatkan hukuman karena tidak disiplin ini menyampaikan, hukuman yang diberikan pelatih membuat ia takut untuk melanggarnya. Berikut kutipan wawancaranya:

Sebenarnya saya sangat takut jika datang terlambat saat latihan, karena hukuman yang di berikan pelatih tapak suci sangat berat bagi saya pribadi dan mungkin juga dengan teman-teman lainnya. Saya pernah disuruh keliling lapangan sebanyak 5 (lima) putaran karena saya terlambat datang lebih dari 5 (lima) menit, atas hukuman itu saya jadi trauma dan setelah itu saya berangkat lebih awal supaya tidak terlambat lagi. Karena jika saya terlambat semakin lama maka hukumannya juga akan semakin berat (Wawancara dengan Adi, siswa kelas II Tsanawiyah, tanggal 29 Juni 2014).

Dari kutipan diatas sangat jelas bahwa dengan adanya hukuman bagi para siswa yang tidak tertib tersebut akan menuntut siswa agar datang lebih awal dan tepat waktu saat latihan. Hal demikian juga diakui oleh Anam selaku Pelatih ekstrakurikuler tapak suci di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dengan adanya hukuman yang diberikan

kepada siswa yang tidak tertib tersebut memicu siswa untuk disiplin dalam segala hal, sehingga proses latihan dapat berjalan dengan baik dan efektif (Wawancara dengan Bapak Anam, Pelatih di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah, tanggal 29 Juni 2014).

## 2. Nilai Kesantunan

Kesantunan dapat diartikan sebagai sering berperilaku sopan santun terhadap orang tua, saudara, teman dan guru, dan menghindarkan diri dari perilaku tidak sopan (Majid dan Andayani, 2007: 51). Sikap sopan santun ini diperintahkan oleh Allah agar dimiliki oleh setiap muslim sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Furqan ayat 63 adalah berikut ini:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا

سَلَامًا

Artinya: Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan (Depatemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2010: 420).

Perwujudan nilai sopan santun bisa hadir dalam berbagai bentuk, yang paling utama adalah dengan menghormati yang lebih tua. Setiap kali latihan tapak suci di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, siswa pasti berinteraksi dengan pelatih. Dalam hal ini, sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Anam selaku Pelatih di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, pelatih selalu mengajarkan kepada siswa untuk bisa menghormati yang lebih tua, yaitu siswa harus menghormati

berjabat tangan ketika bertemu atau sesaat akan pulang dari latihan. Selain itu siswa juga dilatih untuk selalu berbicara sopan dan sesama teman tidak boleh saling bertengkar (Wawancara dengan Bapak Anam, Pelatih di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah, tanggal 29 Juni 2014).

Berdasarkan observasi, para siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta ketika bertemu dengan pelatih, mereka menyapa atau mengucapkan salam dan atau berjabat tangan. Selanjutnya, apabila ditemui siswa yang berbicara kotor atau tidak sopan, maka mereka dikenakan hukuman semisal *push up*, lari dan sebagainya. Sementara itu, diakui juga oleh Ustadz Muizudin selaku Pimpinan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, bahwa tidak pernah siswa yang bertengkar, terutama ketika mereka menggunakan seragam tapak suci.

Upaya menanamkan sikap sopan santun ini ternyata selanjutnya juga diikuti oleh siswa dalam kesehariannya di lingkungan Madrasah maupun di lingkungan Asrama, hal ini dikarenakan mereka takut akan hukuman yang diberikan apabila mereka melanggar aturan tersebut (Wawancara dengan Zainal, siswa kelas I Tsanawiyah, tanggal 29 Juni 2014).

Ada berbagai macam pendapat siswa tentang penerapan nilai sopan santun dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan Madrasah, masyarakat, maupun dalam keluarga itu dikarenakan para siswa sudah terdidik dengan kebiasaan yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci, sehingga mereka secara otomatis bila bertemu dengan siapa pun akan bersikap sopan, terutama bila bertemu dengan orang yang lebih

tua seperti guru, pelatih, pimpinan, kakak tingkat atau kakak kelas, dan lain sebagainya (Wawancara dengan Efendi, siswa kelas II Tsanawiyah, tanggal 01 Juli 2014).

### 3. Nilai Percaya Diri

Percaya diri merupakan satu hal penting yang diperlukan manusia dalam kehidupan. Demikian juga halnya dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Salah satu upaya penanaman nilai akhlak terhadap diri sendiri melalui kegiatan ekstrakurikuler tapak suci adalah pembentukan rasa percaya diri siswa.

Menurut penuturan oleh Ustadz Muizudin, selaku Pimpinan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, nilai akhlak yang ada dalam ekstrakurikuler Tapak Suci di antaranya adalah lebih percaya diri dan tidak minder (Wawancara dengan Ust. Muizudin, Pimpinan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah, tanggal 02 Juli 2014). Melalui kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, siswa dibekali ilmu ke-Tapak Suci-an dan juga siswa diharapkan menjadi semakin percaya diri dan tidak minder.

Kepercayaan diri ini sangat diharapkan untuk dimiliki oleh setiap siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta agar dapat bersikap mandiri dan terbentuknya mental yang kuat dalam menjalani kehidupan sehari-hari, sebagaimana yang diharapkan untuk menjadi Kader yang tangguh. Dengan rasa percaya diri yang tinggi siswa dapat

akademik maupun non akademik (Wawancara dengan Bapak Anam, Pelatih di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah, tanggal 29 Juni 2014).

Menurut penuturan siswa, kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di madrasah sangat membantu siswa dalam menimbulkan rasa percaya diri, dikarenakan rasa percaya diri tersebut sangat dibutuhkan dalam perlombaan atau kejuaraan pencak silat baik di tingkat daerah maupun tingkat nasional. Dengan rasa percaya diri juga siswa menjadi lebih mandiri dalam mengerjakan soal ujian yang diselenggarakan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta (Wawancara dengan Irfan, siswa kelas I Tsanawiyah Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah, tanggal 01 Juli 2014).

#### 4. Nilai Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (Wibowo, 2012: 44).

Dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, siswa dibekali ilmu tapak suci oleh pelatih agar siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab atas kewajibannya sebagai siswa. Bagi siswa yang melanggar aturan saat latihan, maka bentuk pertanggungjawabannya atas sikap dan perilaku siswa tersebut adalah dengan hukuman yang diberikan pelatih, karena kewajiban siswa adalah mentaati peraturan dan patuh kepada pimpinan atau pelatih

Muhammadiyah, tanggal 29 Juni 2014). Demikian juga yang telah disampaikan oleh Ustadz Muizudin selaku Pimpinan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah, bahwa segala sesuatu pelanggaran atau perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk apapun itu harus dipertanggungjawabkan (Wawancara dengan Ust. Muizudin, Pimpinan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah, tanggal 02 Juli 2014).

#### 5. Nilai Tawadhu'

Secara bahasa, tawadhu' adalah rendah hati. Dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci Putra Muhammadiyah di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, ada nilai tawadhu' yang ditanamkan dan diajarkan kepada siswa.

Perguruan pencak silat tapak suci sangat erat hubungannya dengan istilah bertarung, dan di dalam sebuah pertarungan pasti ada yang menang dan ada yang kalah. Sementara itu, tapak suci Putra Muhammadiyah di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tergolong bagus dan seringkali para siswanya mendapatkan kemenangan dalam sebuah pertarungan. Ketika mendapatkan kemenangan, siswa dilatih dan diajarkan agar tidak boleh sombong atas kemenangan dalam pertarungan tersebut, dan dilatih untuk tetap rendah hati atau tawadhu' (Wawancara dengan Bapak Anam, Pelatih di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah, tanggal 29 Juni 2014).

Perwujudan nilai ketawadhu'an dalam tapak suci, selain ketika

dengan bekal ilmu tapak suci yang telah mereka miliki. Mereka tidak boleh menggunakan ilmu Tapak Suci yang telah mereka miliki untuk hal-hal yang tidak baik. Hal ini dikarenakan ilmu tapak suci yang mereka pelajari bukanlah termasuk silat tenaga dalam, melainkan bersifat olahraga fisik (Wawancara dengan Ust. Muizzuddin, Pimpinan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, tanggal 02 Juli 2014).

Bentuk atau wujud nyata siswa menerapkan nilai ketawadhu'an adalah dengan kebiasaan para siswa melakukan sujud syukur atas kemenangannya saat setelah usai bertarung dalam perlombaan atau pertandingan pencak silat yang telah diikuti. Sikap sujud syukur kepada Allah SWT atas kemenangan dalam perlombaan itu mencerminkan bahwa siswa telah sadar akan semua keberhasilan atau kemenangan yang didupatkannya tersebut atas kehendak Allah SWT (Wawancara dengan Farid, siswa kelas III Tsanawiyah Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah, tanggal 01 Juli 2014).

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci**

#### **1. Faktor Pendukung dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci**

Faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tapak

suci Diatas Muhammadiyah di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah

a. Fasilitas yang memadai

Fasilitas yang diberikan atau disediakan oleh pihak Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta itu sangat memadai dalam menunjang terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler tapak suci, baik fasilitas yang disediakan pada saat latihan rutin di lapangan madrasah maupun fasilitas pada saat perlombaan ataupun kegiatan tapak suci di luar Madrasah (Wawancara dengan Bapak Anam, Pelatih di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah, tanggal 02 Juli 2014).

b. Semangat dari pelatih

Semua pelatih ekstrakurikuler tapak suci di Madrasah Mu'allimin merupakan pelatih yang dahulunya juga sebagai siswa di Madrasah Mu'allimin, sehingga para pelatih sebagai Kader Muhammadiyah memiliki semangat perjuangan yang dilandasi atas dasar pengabdian terhadap ilmu ke-Tapak Suci-an yang telah dimilikinya (Wawancara dengan Bapak Anam, Pelatih di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah, tanggal 02 Juli 2014).

c. Dukungan dari pihak guru di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta

Dari hasil wawancara, para guru di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sangat mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler tapak suci dikarenakan tapak suci merupakan ekstrakurikuler yang sudah ada sejak dulu dan terbukti sudah banyak prestasi yang diperoleh dari perlombaan-perlombaan yang ada

(Wawancara dengan Ust. Muizudin, Pimpinan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah, tanggal 02 Juli 2014).

## 2. Faktor Penghambat dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci

Faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tapak suci Putra Muhammadiyah di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta di antaranya adalah:

### a. Kurangnya Pelatih

Pelatih ekstrakurikuler di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta ada 4 (empat) pelatih. Namun, jumlah ini masih sedikit untuk melatih banyaknya jumlah siswa yang diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

### b. Asisten Pelatih yang datangnya tidak menentu

Asisten pelatih yang dimaksudkan adalah beberapa siswa Aliyah yang sudah mendapatkan sabuk biru sehingga ditunjuk untuk membantu melatih pada kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Asisten pelatih yang kedudukannya masih sebagai siswa Aliyah di Madrasah Mu'allimin itulah yang membuat kedatangannya tidak menentu dan sering terlambat pada sesi latihan rutin setiap minggunya yang diselenggarakan di Madrasah (Wawancara dengan Bapak Anam, Pelatih

c. Adanya siswa yang kurang semangat

Para siswa di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sangat banyak dan berasal dari berbagai daerah, sehingga tidak semua siswa mempunyai semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tapak suci. Adanya siswa yang kurang suka terhadap olah raga dan adanya siswa yang takut dengan kontak fisik ini menjadikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sedikit terhambat. Hal ini kemudian menjadikan latihan siswa kurang maksimal dan kurang sempurna (Wawancara dengan Bapak Anam, Pelatih di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah, tanggal 02 Juli 2014).

d. Faktor cuaca yang buruk

Faktor alam yang terkadang menghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta adalah faktor cuaca. Cuaca yang tidak menentu atau musim hujan ini menjadikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tapak suci terkadang terhambat sehingga pelaksanaan latihan tidak dapat berjalan dengan maksimal (Wawancara dengan Bapak Anam, Pelatih di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah, tanggal 02 Juli 2014).